



PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DENGAN PENGELOLAAN ZAKAT SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA BAZNAS KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Risma Laely Septiani^(a,1), Ayub Wijayati Sapta Pradana^(b,2)

^aUIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Kota Malang 65111, INDOESIA

^bUIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Kota Malang 65111, INDONESIA

¹rismalaelyseptiani@gmail.com *, ²ayub.ws.pradana@uin-malang.ac.id

*Risma Laely Septiani

Article Info	Abstract
Article History <i>Received: June 2022</i> <i>Revised: June 2022</i> <i>Published: June 2022</i>	<i>The Covid-19 pandemic has had many impacts on society, especially in the economic sector. The impact of the pandemic that attacks the economic sector has caused the poverty rate to continue to increase. The distribution of zakat funds is one of the factors that have an influence on reducing poverty, which is inseparable from the zakat management process. Therefore, the purpose of this study is to find out how the distribution of zakat funds affects the level of poverty through zakat management. This study conducted observations at BAZNAS, East Lombok Regency using quantitative methods and path analysis with the Sobel test. From the results of the study, it was found that t count $0.454 < t$ table 0.1654 with a significance value of 0.05 so it can be said that zakat management is not able to mediate the relationship between the distribution of zakat funds to the poverty level.</i>
Keywords: <i>Poverty; Distribution of Zakat Funds; Management of Zakat.</i>	
Informasi Artikel Sejarah Artikel <i>Diterima: Juni 2022</i> <i>Direvisi: Juni 2022</i> <i>Dipublikasi: Juni 2022</i>	Abstrak <i>Pandemi Covid-19 telah banyak memberikan dampak terhadap masyarakat terutama pada sektor ekonomi. Dampak pandemi yang menyerang sektor ekonomi ini menyebabkan angka kemiskinan yang terus meningkat. Penyaluran dana zakat merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan yang di mana hal tersebut tidak terlepas dari adanya proses pengelolaan zakat. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan melalui pengelolaan zakat. Penelitian ini melakukan observasi di BAZNAS Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan metode kuantitatif dan <i>path analysis</i> dengan <i>sobel test</i>. Dari hasil penelitian di diperoleh hasil t hitung $0.454 < t$ tabel 0.1654 dengan nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan zakat tidak mampu memediasi hubungan antara penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan.</i>
Situsi: Septiani, R. L., & Pradana, A. W. S. (2022). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Pengelolaan Zakat Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada BAZNAS Kabupaten Lombok Timur. <i>Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah</i> . 14(1), 1-12.	

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang menjadi titik fokus pertimbangan pemerintah di negara mana pun. Adanya pengukuran kemiskinan yang tepat dapat menjadi instrumen yang cukup besar bagi pengambil keputusan dalam memfokuskan kondisi kehidupan orang miskin. Penduduk miskin ialah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Adapun garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari nilai pengeluaran kebutuhan

minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari ditambah dengan nilai kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan di Indonesia sudah menjadi satu permasalahan yang tidak dapat terhindarkan dan sudah menjadi keharusan pemerintah untuk dapat melakukan pembangunan ekonomi. Dalam memperkirakan tingkat kemiskinan di Indonesia badan pusat statistik menggunakan konsep kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok untuk melakukan pengukuran yang di mana dengan cara tersebut kemiskinan di pandang sebagai kegagalan dari sisi ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok makanan. Jumlah kemiskinan yang semakin bertambah dapat disebabkan oleh kurangnya taraf pendidikan yang di mana hal tersebut mengakibatkan keterbatasan kemampuan dalam pengembangan diri, kurangnya kesejahteraan kesehatan, terbatasnya lapangan pekerjaan khususnya bagi penduduk yang berada di daerah terpencil sehingga sulit untuk mendapatkan akses pendidikan, kesehatan serta pekerjaan.

Terkait dengan masalah kemiskinan, Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Meningkatnya angka kemiskinan di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor kesehatan akibat dari pandemi covid-19 yang ikut serta mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Karena adanya pandemi covid-19 menyebabkan kondisi UMKM mengalami perlambatan ekonomi. Pada tahun ini perekonomian di Kabupaten Lombok Timur mengalami fluktuasi yang di mana hal ini diakibatkan oleh pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Tektona dkk. mengemukakan bahwa perubahan nama BAZDA menjadi BAZNAS saat ini telah di bentuk langsung oleh menteri, organisasi masyarakat Islam di sebut sebagai pembentuk Lembaga Amil Zakat yang awalnya di bentuk oleh masyarakat selain itu juga di aturan yang di miliki semakin bertambah, dalam hal ini pemerintah menduduki peran tertinggi dalam proses pengelolaan zakat masyarakat.¹ Penyaluran dana zakat menurut Mustafa Edwin Nasution merupakan pemberian dana zakat kepada para mustahik sebagai upaya untuk dapat mengentaskan kemiskinan, pengembangan sumber daya manusia dan juga bantuan modal usaha.²

Penyaluran zakat yang di lakukan oleh Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bersifat mandiri. BAZNAS di bentuk agar dapat membantu masyarakat. Penyaluran dana zakat dominan bersifat konsumtif, tetapi agar terhindar dari ketergantungan mustahik terhadap hak zakatnya, maka pelaksanaan modern di lakukan dengan mendistribusikan dana zakat produktif yang tujuannya agar dapat memberikan bantuan modal usaha untuk meningkatkan kualitas hidup para mustahik sehingga nantinya dapat mengembangkan usaha yang telah di rintisnya. Hal ini yang

¹ Tektona, R. I., Widiyanti, I. D., & Rahayu, T. N. (2020). ZAKAT MANAGEMENT POST OF BIRTH UU NO. 23 OF 2011 CONCERNING MANAGEMENT OF ZAKAT. Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah, 12(1), 55–66

² Hafidhuddin, D, Zakat Dalam Perekonomian Modern. (Depok, Jawa Barat: Gema Insani, 2002). 78

menjadikan Lembaga Amil Zakat Nasional berupaya untuk dapat menciptakan kesejahteraan mustahik baik dari segi material maupun spiritual mustahik.

Penyaluran dana zakat merupakan salah satu cara yang dapat di implementasikan untuk dapat mengurangi kemiskinan. Hal ini tidak terlepas dari adanya pengelolaan zakat yang baik, di mana pengelolaan zakat menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2011 pasal 3 ayat 2 bertujuan agar dapat meningkatkan manfaat dari zakat untuk dapat serta menanggulangi kemiskinan. Sehingga dengan adanya tujuan tersebut di harapkan lembaga pengelola zakat dapat meningkatkan pelayanan zakat secara efektif (tepat sasaran) serta dapat di manfaatkan untuk mendorong program-program lembaga amil zakat agar lebih berkembang dan dapat mensejahterakan masyarakat.³

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 1 Tentang Pengelolaan zakat. mendefinisikan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa Badan Amil Zakat yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Islamiyati menyebutkan bahwa penyaluran ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rijal et al., menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat, infak dan sedekah oleh BAZNAS secara signifikan dapat mengurangi angka kemiskinan, di mana pengalokasian dana zakat tersebut di berikan sesuai dengan target yang telah di rencanakan sebelumnya.⁵

Disisi lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Komariyah & Kunaifi mengemukakan bahwa penerimaan zakat produktif yang diberikan tidak dapat mempengaruhi penurunan angka kemiskinan mustahik. Hal ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh (M, Eris, Amirullah M, 2020) di mana Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dengan kemiskinan yang ada di Indonesia. Meskipun begitu masih ada kecenderungan nilai positif antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan Indonesia 2006-2017. Berdasarkan perbedaan penjelasan uraian di atas maka masalah yang harus dijawab adalah “Apakah penyaluran dana zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan pengelolaan zakat sebagai variabel *intervening*?⁶

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3 ayat (2).

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3 ayat (2).

⁵ Dina Islamiyati, “Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”, Jurnal Ekonomi, 25 & 1 (2020). Lihat juga Rijal et al., “Impact Analysis Of The Zakat, Infaq And Shadaqah Funds Distribution To The Poverty Level Of Mustahik By Using Cibest Method”, Jurnal Sosial dan Budaya, 5 & 1 (2020).

⁶ Komariyah & Kunaifi, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan (Studi Pada Lazis Muhammadiyah Pamekasan)”, Jurnal Studi Keislaman, 6 & 2 (2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mustahik yang telah menerima dana zakat dari BAZNAS Kabupaten Lombok Timur tahun 2017-2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga di dapatkan sampel akhir dengan rumus *slorvin* dan margin eror 10% sebanyak $N = 100$. Data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan pengumpulan data dari dokumen dan observasi. Metode yang digunakan yaitu dengan *path analysis* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji validitas antara teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara tiga variabel atau lebih.

Adapun uji yang digunakan adalah: Uji Analisis yaitu gambaran mengenai statistik data seperti mean, sum, standar deviasi. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk dapat mengecek apakah data dalam penelitian sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Adapun uji yang digunakan yaitu *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikan > 0.05 maka dikatakan distribusi normal. Uji multikolineritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolineritas dalam penelitian ini yaitu dilihat dari nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian apabila nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat dengan cara meregresikan nilai variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Uji Model dengan Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar nilai persentase (%) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Simultan dengan F-test (Uji Statistik F) untuk dapat mengetahui apakah variabel independen yang telah dimasukan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen, penelitian ini akan ditolak jika nilai dari $sig > 0.05$. Uji Persial dengan T-test (Uji Statistik t) untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen secara individu, jika nilai sig lebih > 0.05 , maka H_0 ditolak. Uji Path Analysis yang di mana pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hal ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Uji sobel digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dikatakan sebagai mediator jika variabel itu ikut dalam mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji sobel dapat dilakukan dengan cara melakukan uji kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel (X) ke (Y) melalui (m), yang di mana variabel *intervening* adalah (m). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel (m) mampu menjadi mediasi.

HASIL/TEMUAN

A. Uji Analisis Deskriptif

Tabel.1 Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran dana zakat	100	81.00	162.00	100.0800	32.61520
Tingkat Kemiskinan	100	2117.00	9328.00	4122.9200	1948.04046
Pengelolaan zakat	100	6437.00	6636.00	6572.2000	77.40070
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) yaitu 100. Pada variabel penyaluran dana zakat (X) terdapat nilai minimum 0,81 dan nilai maksimum sebesar 1.62, rata-rata 1.00 dan standar deviasinya yaitu 0.32. Adapun untuk variabel tingkat kemiskinan (Y) terdapat nilai minimum sebesar 21.17 dan nilai maksimum 93.28, rata-rata pada variabel tingkat kemiskinan adalah 41.22 dan standar deviasi sebesar 19.48. Untuk variabel pengelolaan zakat (m) terdapat nilai minimum sebesar 64.37 dan nilai maksimum sebesar 66.36, rata-rata 65.72 sebesar dan nilai dari standar deviasi adalah 0.77.

B. Uji Normalita Data

Tabel.2 Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: data sekunder diolah SPSS, 2022

Dari hasil output dapat dilihat bahwa nilai sig. 0.200 > 0.05. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel. 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Eror	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38650.039	7894.880		4.896	.000		
	Penyaluran dana zakat	51.556	2.855	.863	18.061	.000	.997	1.003
	Pengelolaan zakat	-6.039	1.203	-.240	-5.020	.000	.997	1.003

a. *Dependent Variable*: Tingkat Kemiskinan

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil output tabel.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* $0.997 > 0.10$ dan nilai *VIF* $1.003 < 10$. Sehingga dapat dikatakan model regresi tersebut tidak terjadinya multikolinearitas.

D. Uji Hetroskedastisitas

Tabel.4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Eror	Beta		
1	(Constant)	5454.948	4409.654		1.237	.219
	Penyaluran dana zakat	4.690	1.594	.285	2.942	.004
	Pengelolaan zakat	-.789	.672	-.114	-1.175	.243

a. *Dependent Variable*: Abs_Res

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil output tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai variabel pengelolaan zakat nilai signifikansi sebesar $0.243 > 0.05$ maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan pada variabel penyaluran dana zakat nilai signifikansi yaitu $0.004 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

E. Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel.5 Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimate
1	.883 ^a	.779	.775	924.859

a. <i>Predictors: (Constant), Pengelolaan zakat, Penyaluran dana zakat</i>
b. <i>Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan</i>

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Dari hasil output di atas, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil 0,775 yang artinya bahwa koefisien variabel penyaluran dana zakat (X) dan variabel pengelolaan zakat (m) mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan (Y) sebesar 77,5% dan sisanya 22,5% di pengaruhi oleh variabel lain di luar uji model selain itu juga, nilai Koefisien determinasi R^2 memiliki angka mendekati 1 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

F. Uji Simultan F

Tabel. 6 Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292721002.700	2	146360501.400	171.109	.000 ^b
	Residual	82970298.660	97	855363.904		
	Total	375691301.400	99			
a. <i>Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Pengelolaan zakat, Penyaluran dana zakat</i>						

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Dari hasil output pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00. karena nilai dari signifikansi $0.00 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

G. Uji Partial dengan T test

Pengujian pada uji t ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi pada level 0.05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel.7 Uji Partial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Eror	Beta		
1	(Constant)	38650.039	7894.880		4.896	.000
	Penyaluran dana zakat	51.556	2.855	.863	18.061	.000

	Pengelolaan zakat	-6.039	1.203	-.240	-5.020	.000
a. <i>Dependent Variable</i> : Tingkat Kemiskinan						

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil output pada tabel.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan yaitu $0.00 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan hipotesis diterima. Pada variabel pengelolaan zakat terhadap tingkat kemiskinan yaitu $0.00 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dari kedua variabel independen tersebut dapat dikatakan secara individual (sendiri-sendiri) dapat mempengaruhi variabel dependen.

H. Uji Path Analysis

Tabel.8 Koefisien determinasi R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimate
1	.057 ^a	.003	-.007	77.669
a. <i>Predictors</i> : (<i>Constant</i>), Penyaluran dana zakat				
b. <i>Dependent Variable</i> : Pengelolaan zakat				

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil output di atas, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil -0.007 yang artinya bahwa koefisien variabel penyaluran dana zakat (X) mempengaruhi variabel pengelolaan zakat sebesar -0.7% dan sisanya 100,7% di pengaruhi oleh variabel lain di luar uji model. selain itu juga, nilai Koefisien determinasi R^2 memiliki angka mendekati 1 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Tabel.9 Uji partial T

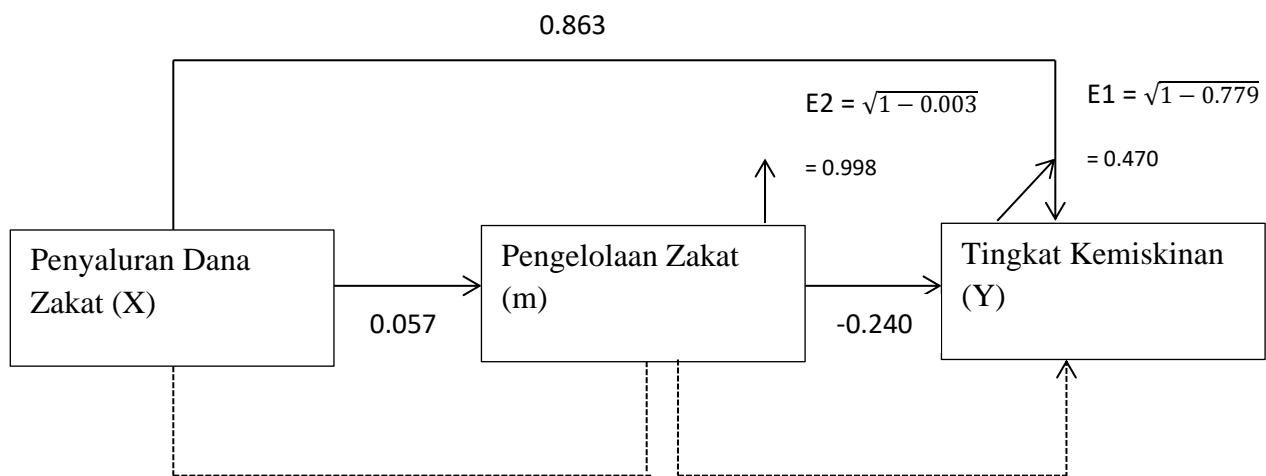
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Eror			
1	(<i>Constant</i>)	6558.735	25.181		260.466	.000
	Penyaluran dana zakat	.135	.239	.057	.562	.575
a. <i>Dependent Variable</i> : Pengelolaan zakat						

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil output pada tabel.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel penyaluran dana zakat terhadap pengelolaan zakat yaitu $0.575 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan zakat dan hipotesis ditolak. Dari variabel

independen tersebut dapat dikatakan secara individual (sendiri-sendiri) tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

Gambar.1 Hasil Uji Path Anaysis



Analisis pengaruh tidak langsung =

Pengaruh penyaluran dana zakat (X) terhadap tingkat kemiskinan (Y) melalui pengelolaan zakat (m) sebagai variabel *intervening*.

$$= 0.057 + (-0.240)$$

$$= -0.0137, \text{ maka pengaruh tidak langsung yaitu sebesar } -0.0137$$

Dari hasil uji *path analysis* di atas maka dapat dilihat bahwa penyaluran dana zakat (X) dapat berpengaruh tidak signifikan secara langsung terhadap tingkat kemiskinan (Y) yaitu di mana nilai signifikansi $0.575 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penyaluran dana zakat berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan ditolak. Selain itu juga terdapat pengaruh tidak langsung dari penyaluran dana zakat (X) ke pengelolaan zakat (m) lalu ke tingkat kemiskinan (Y). Adapun besarnya pengaruh tidak langsung antara penyaluran dana zakat (X) terhadap tingkat kemiskinan (Y) melalui pengelolaan zakat (m) sebesar -0.0137 .

I. Uji Sobel

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel (m) mampu menjadi mediasi.

Sobel test :

$$sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

$$sab = \sqrt{(-0.240)^2 0.239^2 + 0.057^2 1.203^2 + 0.239^2 1.203^2}$$

$$sab = \sqrt{0.0033 + 0.0047} + 0.0827$$

$$sab = \sqrt{0.0907}$$

$$sab = 0.3012$$

$$t_{hitung} = \frac{ab}{sab}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.057 (-0.240)}{0.3012}$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= -0.0454 \\
 t_{tabel} &= df = n-k \\
 n &= 100 \\
 k &= 2 \\
 df &= 100 - 2 = 98 \\
 t_{tabel} &= 0.1654
 \end{aligned}$$

Dari hasil output uji sobel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0.0454 < t_{tabel} 0.1654$ sehingga dapat dikatakan tidak adanya pengaruh mediasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengaruh penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan dengan pengelolaan zakat sebagai variabel *intervening* dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan zakat tidak dapat menjadi mediasi antara penyaluran dana zakat terhadap tingkat kemiskinan yang ada di BAZNAS Kabupaten Lombok Timur.

1. Penyaluran dana zakat dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menjelaskan bahwa penyaluran dana zakat dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.
2. Penyaluran dana zakat tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan zakat. Hal ini berarti bahwa penyaluran dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak adanya peran penting pengelolaan zakat.
3. Pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti bahwa pengelolaan zakat dapat yang baik dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya dalam mengukur tingkat kemiskinan diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian ini. Sehingga nantinya dapat menjadi referensi dan pembaruan.

DAFTAR PUSTAKA

Dina Islamiyati, "Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, 25 & 1 (2020).

Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Hafidhuddin, D, Zakat Dalam Perekonomian Modern. (Depok, Jawa Barat: Gema Insani, 2002).

<https://www.bps.go.id> , diakses 12 Desember 2021.

Komariyah & Kunaifi, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif terhadap Pengurangan Angka Kemiskinan (Studi Pada Lazis Muhammadiyah Pamekasan)", *Jurnal Studi Keislaman*, 6 & 2 (2020).

M, Eris, Amirullah M, " Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan," *Al-Mal : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1 & 1 (2020).

Rijal et al., "Impact Analysis Of The Zakat, Infaq And Shadaqah Funds Distribution To The Poverty Level Of Mustahik By Using Cibest Method", *Journal Sosial dan Budaya*, 5 & 1 (2020).

Tektona, R. I., Widiyanti, I. D., & Rahayu, T. N. (2020). ZAKAT MANAGEMENT POST OF BIRTH UU NO. 23 OF 2011 CONCERNING MANAGEMENT OF ZAKAT. *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 12(1), 55–66. <https://doi.org/10.20414/mu.v12i1.2112>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (1).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat (8).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3 ayat (2).

